

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Fatigue* merupakan perasaan lelah yang dirasakan melebihi kelelahan normal dan tidak membaik dengan istirahat maupun perbaikan nutrisi. Kondisi ini bersifat subjektif dan sering dialami oleh pasien kanker, ditandai dengan kelelahan berkepanjangan yang berkaitan dengan proses penyakit maupun pengobatan yang dijalani. *Fatigue* dapat menimbulkan kelelahan yang signifikan akibat tingginya tekanan fisik dan psikologis (*distress*).

Salah satu kanker yang sering menyebabkan kelelahan adalah kanker payudara. Menurut Suparna & Sari Luh Made Karuni Kartika (2022), kanker payudara merupakan neoplasma ganas yang berkembang pada jaringan payudara dan memiliki kemampuan untuk bermetastasis atau menyebar ke organ tubuh lainnya. Menurut penelitian Obeagu & Getrude Uzoma Obeagu (2024), menjelaskan bahwa perempuan memiliki risiko lebih tinggi mengalami kanker payudara dibandingkan laki-laki akibat pengaruh hormon estrogen dan progesteron. Berdasarkan penelitian Panjaitan dkk. (2025), penyakit kanker payudara umumnya terjadi pada usia paruh baya hingga lanjut dengan rata-rata diagnosis 45-62 tahun. Sekitar 99% kasus dialami perempuan, sedangkan pada pria hanya sekitar 0,5–1%.

Kanker payudara termasuk jenis kanker dengan tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta menjadi keganasan yang paling sering menyerang wanita (Helitty dkk., 2025). Menurut Nardo Di et al. (2022), kelelahan adalah efek samping yang paling umum dialami oleh pasien kanker penyintas insidennya dapat mencapai 50% pasien dan bertahan setidaknya selama 5 tahun setelah pengobatan selesai. Penelitian Mao

et al. (2022), menunjukkan prevalensi kelelahan pada kanker payudara yaitu di antara 1.103 peserta, 616 (55,8%) mengalami kelelahan sedang atau berat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kaur et al. (2023) menunjukkan bahwa prevalensi kelelahan pada penyintas kanker payudara tergolong tinggi, yaitu sebesar 60%, dengan 38% di antaranya mengalami kelelahan yang signifikan secara klinis. Kelelahan juga masih ditemukan pada penyintas jangka panjang sebesar 51%, yang menunjukkan bahwa kondisi ini dapat bersifat persisten.

Tingginya angka kejadian kelelahan pada pasien kanker payudara sejalan dengan meningkatnya kasus kanker payudara baik secara global maupun nasional. Berdasarkan data Globocan (2022), kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada wanita di dunia dengan 2.296.840 kasus pada tahun 2022. Insidennya lebih tinggi di negara berkembang (55,9 per 100.000 penduduk) dibandingkan negara maju (29,7 per 100.000 penduduk), dengan angka kematian sekitar 17% dan kecenderungan terus meningkat. Pada tahun 2023, terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru dengan sekitar 760.000 kematian secara global. Pada tahun 2024, jumlah kasus masih berada pada kisaran yang sama dengan sekitar 2,3 juta kasus dan 670.000 kematian berdasarkan data Globocan. Di Indonesia, kanker payudara menempati peringkat pertama pada wanita dengan 66.271 kasus (30,1%) dan 22.598 kematian (9,3%) (Globocan, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2023), kabupaten dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi terdapat di Kabupaten Badung sebanyak 247 kasus, sedangkan jumlah kasus terendah terdapat di Kabupaten Karangasem dengan 2 kasus. Pada tahun 2024, Kabupaten Badung tetap menjadi wilayah dengan kasus terbanyak (70 kasus), sementara Kabupaten Bangli mencatat jumlah paling

sedikit yaitu 1 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Puskesmas dengan prevalensi tertinggi penyakit kanker payudara yaitu Puskesmas Mengwi I dengan jumlah 30 kasus dan Puskesmas dengan prevalensi penyakit kanker payudara terendah yaitu di Puskesmas Abiansemal II, Mengwi II, Mengwi III, Kuta I, Kuta II dan Kuta Selatan sebesar 0,0%. Penulis telah melakukan kunjungan langsung ke Puskesmas Mengwi I (2026) tercatat sebanyak 34 kasus kanker payudara.

*Fatigue* pada pasien kanker dapat disebabkan oleh proses penyakit. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kapasitas fisik dan kualitas hidup, sehingga meningkatkan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari seperti mobilitas dan perawatan diri. Menurut Maryuti dkk. (2025), *fatigue* juga sering menyebabkan gangguan saat beristirahat dan disertai dengan gangguan tidur serta stres, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup pasien kanker. Menurut penelitian Tauhid (2020), menunjukkan bahwa *fatigue* bersifat multidimensi, mencakup aspek perilaku, kognitif, psikologis, dan sosial, serta sering dialami pasien selama menjalani terapi.

Menurut Alimun dkk. (2024), menyatakan kanker payudara dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin perempuan, riwayat keluarga dan genetik, serta faktor reproduksi yang berkaitan dengan paparan hormon estrogen sepanjang kehidupan wanita. Selain itu Pal et al. (2024), menjelaskan bahwa kanker payudara dapat bersifat herediter maupun dipicu oleh paparan karsinogen, faktor hormonal, konsumsi alkohol, radiasi, dan kerentanan genetik.

*Fatigue* akibat kanker (*cancer related fatigue*) merupakan salah satu masalah yang dapat menimbulkan dampak serius bagi pasien. Menurut Susilowati dkk. (2023), (*cancer related fatigue*) dapat memunculkan berbagai manifestasi klinis,

seperti anemia, mual, muntah, malnutrisi, anoreksia, nyeri kronis, kecemasan, hingga depresi. Selain dipengaruhi oleh proses penyakit, *fatigue* juga dapat diperberat oleh efek samping terapi. Menurut penelitian Mahdania Harun dkk. (2023), pada pasien yang menjalani pengobatan, efek samping yang muncul berbeda-beda tergantung kondisi tubuh, namun umumnya meliputi kelemahan fisik, penurunan konsentrasi, berkurangnya motivasi, serta peningkatan beban emosional.

*Fatigue* dapat dialami pasien kanker pada setiap tahap penyakit, sejak diagnosis hingga fase kelangsungan hidup jangka panjang (Bower et al., 2024). *Fatigue* yang tidak tertangani akan berdampak pada penurunan kemampuan dan kapasitas fisik, penurunan kualitas hidup, timbulnya rasa tidak nyaman, serta peningkatan ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Bower et al. (2024), beberapa faktor berkontribusi terhadap *fatigue*, termasuk kanker itu sendiri, efek pengobatan, komorbiditas fisik dan psikologis (misalnya, depresi), gejala fisik lainnya (nyeri, gangguan tidur), inaktivitas fisik dan dekontinuitas, dan respons kognitif, emosional, dan perilaku terhadap diagnosis dan pengobatan.

Penatalaksanaan *fatigue* dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis, namun hingga saat ini belum terdapat terapi farmakologis yang secara pasti efektif dalam menangani *fatigue*. Oleh karena itu, terapi nonfarmakologis menjadi pilihan utama, terutama pada pasien yang menjalani radioterapi, yang meliputi latihan aktivitas fisik, teknik relaksasi otot, yoga, hipnoterapi, meditasi, dan pijat (*massage*).

Penanganan *fatigue* dapat dilakukan secara optimal melalui berbagai intervensi keperawatan seperti manajemen energi (I. 07178) serta intervensi pendukung yaitu terapi relaksasi (I. 09326) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Selain intervensi tersebut, berbagai penelitian juga menunjukkan efektivitas dalam mengatasi *fatigue* seperti pada penelitian Suryani dkk. (2022), menunjukkan penerapan *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) efektif dalam menurunkan kelelahan pada pasien kanker. Selanjutnya, penelitian Riwayati dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa intervensi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) dengan durasi latihan sekitar 10–15 menit memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat *fatigue* pada pasien kanker payudara. Hal ini juga didukung pada penelitian Jurwita dkk. (2021) menyatakan bahwa program intervensi latihan fisik seperti jalan kaki di rumah, peregangan, latihan kekuatan, dan *progressive muscle relaxation* yang dilakukan selama 10–15 menit dengan frekuensi 4–5 kali per minggu terbukti efektif menurunkan tingkat kelelahan pada pasien kanker payudara.

Berdasarkan studi literatur, diketahui bahwa UPTD Puskesmas Mengwi I secara rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan kanker sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pasien dalam mengelola kelelahan secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini, sehingga dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ny. S Dengan Kelelahan akibat Kanker Payudara i Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang muncul adalah ”Bagaimanakah asuhan keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.

## **D. Manfaat**

Terkait dengan tujuannya, maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan program serta untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah manfaat dari karya tulis ilmiah secara teori dan praktik.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker payudara.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Jurusan Keperawatan mengenai asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker payudara.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk karya tulis ilmiah selanjutnya yang terkait dengan pemberian asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker payudara.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Subjek Laporan Kasus

Dari asuhan keperawatan pada Ny. S dengan keletihan akibat kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026, diharapkan keletihan pada pasien berkurang dan pasien diharapkan rutin kontrol serta menjaga pola hidup.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan terkontrolnya pola hidup dan pola makan pasien kanker payudara, pelayanan kesehatan dapat mengurangi jumlah kasus kanker payudara yang

memerlukan perawatan intensif dan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara.

c. Bagi Penulis

Melalui laporan kasus ini, penulis menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman dalam melakukan riset serta mengembangkan wawasan tentang asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker payudara.